

PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN BERBASIS LOKAL: PENDAMPINGAN NILAI TAMBAH GURAMI DI PESANTREN AL- AZHAR AL-HAMIDY JEMBER

Kinanti Resmi Hayati

kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id

*Corresponding Author: Lintang Asmaraning Pramudhanti

21043010189@student.upnjatim.ac.id

UPN "Veteran" Jawa Timur

ABSTRACT

Pesantren often face significant challenges in increasing the selling value of their aquaculture products due to limited access to technology, innovation, and market networks. This study describes an empowerment assistance program implemented at Pesantren Al-Azhar Al-Hamidy Jember, which integrates biofloc aquaculture technology with product innovation to enhance economic sustainability. Prior to the program, the harvested fish—primarily gourami—were sold in bulk to middlemen at low prices, limiting the economic benefits for the pesantren. Through the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program, students provided support in the development of value-added products in the form of frozen marinated gourami using vacuum packaging to improve shelf life and marketability. In addition to product development, the program also included assistance in creative branding, attractive product design, and digital marketing strategies to expand market reach and appeal to modern consumers. The implementation of this program significantly improved the entrepreneurial knowledge and skills of both santri (students) and pesantren management. Furthermore, the pesantren plans to sustain this initiative by incorporating aquaculture and product processing into extracurricular learning. This program demonstrates a replicable model of community-based economic empowerment through the integration of local potential and modern innovation, offering a pathway for other pesantren in Indonesia to develop similar initiatives.

Keywords: Economic Empowerment, Pesantren, Biofloc, Entrepreneurship, Marinated Fish, Digital Marketing.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menjalankan fungsi keagamaan, tetapi juga memiliki potensi strategis dalam pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Keberadaan pesantren yang tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, menjadikannya sebagai institusi sosial yang memiliki posisi penting dalam upaya membangun kemandirian ekonomi umat. Di tengah tantangan ekonomi dan sosial masyarakat saat ini, peran pesantren dituntut untuk lebih adaptif terhadap dinamika pembangunan, termasuk dalam pengembangan potensi ekonomi guna mendukung keberlanjutan lembaga serta meningkatkan kesejahteraan para santri dan pengurus. Transformasi peran ini bukan hanya menjadi respons atas tuntutan eksternal, melainkan juga sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang menekankan pentingnya kemandirian, etos kerja, dan kebermanfaatn sosial.

Salah satu pendekatan inovatif dalam pemberdayaan ekonomi pesantren adalah melalui kegiatan agribisnis, seperti budidaya ikan, yang memanfaatkan teknologi ramah lingkungan. Teknologi bioflok merupakan salah satu inovasi dalam akuakultur yang kini mulai banyak diterapkan karena efisien dalam pemanfaatan air dan pakan serta mampu meningkatkan hasil panen secara signifikan. Teknologi ini bekerja dengan mengandalkan

mikroorganisme untuk mengubah limbah organik menjadi pakan tambahan bagi ikan, sehingga sistem ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga hemat biaya. Selain itu, sistem bioflok juga dinilai cocok diaplikasikan dalam lingkungan pesantren karena tidak memerlukan lahan luas dan bisa dikelola secara kolektif oleh santri sebagai bagian dari kegiatan produktif maupun pendidikan kewirausahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, literatur menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi berbasis pesantren telah menjadi perhatian berbagai studi. Penelitian oleh Wahyuni et al. (2020) menegaskan bahwa pesantren memiliki kapasitas kelembagaan dan sosial yang kuat dalam mendukung model ekonomi kerakyatan. Sementara itu, studi lain oleh Ramdhani & Fatimah (2021) menunjukkan bahwa teknologi bioflok tidak hanya meningkatkan produktivitas ikan, tetapi juga membuka peluang inovasi pengolahan produk hasil panen yang bernilai tambah. Namun, sebagian besar pesantren masih menghadapi tantangan dalam memaksimalkan nilai jual hasil budidaya mereka karena terbatasnya akses terhadap teknologi pengolahan pascapanen, desain kemasan, serta strategi pemasaran digital. Umumnya, hasil panen seperti ikan nila dan gurami hanya dijual secara kiloan kepada pengepul dengan harga yang rendah, sehingga margin keuntungan yang diperoleh sangat terbatas (Mustofa & Hidayat, 2023).

Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi produksi di pesantren dan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah serta akses pasar yang kompetitif. Di sinilah letak celah ilmiah (research gap) yang perlu dijembatani: yaitu kurangnya model pemberdayaan ekonomi pesantren yang mengintegrasikan teknologi akuakultur berkelanjutan, inovasi produk olahan, dan pendekatan branding modern berbasis digital. Meskipun beberapa pesantren telah mencoba membangun unit usaha, namun literatur masih menunjukkan bahwa upaya ini kerap terkendala pada aspek keterampilan teknis santri, kurangnya dukungan teknologi tepat guna, dan lemahnya konektivitas dengan pasar modern. Belum adanya model terpadu yang menghubungkan proses produksi dengan inovasi produk dan distribusi pasar menyebabkan upaya pemberdayaan ekonomi pesantren belum optimal.

Berdasarkan latar belakang dan temuan tersebut, penelitian ini hadir sebagai respons terhadap tantangan praktis dan teoritis dalam pengembangan ekonomi pesantren. Penelitian ini berangkat dari kegiatan nyata yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Inovasi Pesantren dari UPN “Veteran” Jawa Timur, yang melakukan pendampingan di Pondok Pesantren Al-Azhar Al-Hamidy Jember. Pendampingan tersebut tidak hanya fokus pada peningkatan produktivitas melalui teknologi bioflok, tetapi juga mengembangkan inovasi produk olahan berupa gurami marinasi beku (frozen marinated gourami) yang dikemas menggunakan vacuum packaging agar lebih higienis, menarik, dan memiliki daya simpan tinggi. Inovasi ini diharapkan dapat menjawab permasalahan rendahnya harga jual ikan secara kiloan dengan menghadirkan produk bernilai tambah yang dapat dijual per ekor dengan harga premium, serta memiliki keunggulan kompetitif di pasaran.

Selain pada aspek produksi dan pengolahan, tim KKNT juga memberikan pendampingan dalam bentuk pelatihan desain identitas visual produk, termasuk logo dan kemasan, serta pengenalan strategi pemasaran digital sederhana melalui platform e-commerce Shopee. Meskipun skala pemasarannya masih terbatas pada lingkungan sekitar pesantren dan sebagian besar pembelinya adalah orang tua santri serta warga sekitar, langkah ini tetap menjadi fondasi penting dalam mengenalkan praktik pemasaran berbasis daring di lingkungan pesantren. Proses ini juga menanamkan pemahaman tentang pentingnya diferensiasi produk dan daya tarik visual dalam membangun loyalitas konsumen, yang selama ini belum banyak dikenal di lingkungan usaha kecil pesantren.

Keunikan dari pendekatan ini terletak pada integrasi teknologi produksi dan pemasaran berbasis digital dalam konteks kelembagaan pesantren yang sarat nilai-nilai kolektivitas, kemandirian, dan pendidikan karakter. Program ini melibatkan santri tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi sebagai pelaku utama dalam seluruh tahapan produksi dan promosi. Dengan memberdayakan para santri sebagai pelaku utama, program ini juga menjadi wadah pembelajaran kewirausahaan yang kontekstual dan berkelanjutan. Dengan demikian, selain menghasilkan dampak ekonomi, program ini juga berkontribusi pada pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi pemasaran, dan pemecahan masalah secara kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses pendampingan pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis lokal yang dilakukan di Pesantren Al-Azhar Al-Hamidy Jember, khususnya melalui integrasi teknologi bioflok dan inovasi produk olahan ikan gurami frozen. Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji dampak sosial-ekonomi dari program tersebut terhadap peningkatan keterampilan, pendapatan, dan kemandirian ekonomi pesantren. Diharapkan, model yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat direplikasi di pesantren lain di Indonesia, serta memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan studi tentang ekonomi pesantren, inovasi lokal, dan kewirausahaan berbasis komunitas. Kontribusi teoritis dari studi ini terletak pada penekanan pentingnya integrasi antara pengetahuan teknologi terapan dan modal sosial-keagamaan dalam membentuk pola pemberdayaan ekonomi yang kontekstual dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal di lingkungan pesantren. Program ini dirancang dalam bentuk kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada pengurus pondok dan para santri di Pesantren Al-Azhar Al-Hamidy Jember, dengan tujuan utama meningkatkan nilai tambah dari hasil budidaya ikan melalui integrasi teknologi bioflok dan inovasi produk olahan gurami frozen dengan vacuum packaging. Pendekatan yang digunakan bertumpu pada metode kolaboratif antara tim pelaksana dari KKNT Inovasi Pondok Pesantren UPN “Veteran” Jawa Timur dengan pihak pesantren sebagai mitra program. Metode ini dipilih agar keterlibatan aktif dan rasa memiliki dari pihak pesantren terhadap program dapat terbentuk sejak awal pelaksanaan.

Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi aktual, potensi, serta permasalahan yang dihadapi oleh pesantren dalam pengelolaan budidaya ikan gurami dan nila. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi kolam bioflok, ruang pengolahan, serta area penjualan produk. Tim juga melakukan wawancara informal dengan pengurus pondok dan beberapa santri yang terlibat dalam kegiatan produksi. Hasil observasi dan wawancara ini menjadi dasar penyusunan rencana aksi program, yang meliputi penguatan kapasitas teknis, desain produk, serta strategi pemasaran.

Tahap pertama adalah pelaksanaan sosialisasi yang difokuskan pada pengenalan konsep pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal dan pentingnya inovasi produk hasil budidaya. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di aula pesantren dan dihadiri oleh pengurus pondok serta santri yang telah ditunjuk untuk mengikuti program secara intensif. Materi sosialisasi mencakup: pemanfaatan teknologi bioflok dalam budidaya ikan secara berkelanjutan, urgensi inovasi pengolahan produk pascapanen, serta strategi peningkatan nilai tambah melalui kemasan modern dan branding. Dalam sesi ini, disediakan juga sesi diskusi dan tanya-jawab interaktif untuk menggali pemahaman dan

aspirasi peserta terhadap pengembangan usaha pesantren.

Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan ke tahap pendampingan teknis, yang menjadi inti dari metode pelaksanaan pengabdian ini. Pendampingan dilakukan dalam tiga bidang utama, yaitu: (1) inovasi pengolahan produk, (2) desain dan branding, dan (3) pelatihan pemasaran digital.

Pada bidang pertama, inovasi pengolahan produk, tim KKNT membantu pesantren untuk mengolah hasil panen ikan gurami menjadi produk marinasi beku (frozen marinated gourami). Proses ini meliputi tahap pemilihan ikan segar, pembersihan, proses marinasi dengan bumbu racikan sederhana namun khas, kemudian pengemasan menggunakan teknologi vacuum packaging. Tim juga memberikan pelatihan sederhana mengenai teknik sanitasi dan standar kebersihan makanan (food grade) dalam proses pengolahan agar produk yang dihasilkan layak edar dan aman dikonsumsi.

Bidang kedua adalah desain dan branding produk. Dalam tahap ini, tim mahasiswa KKNT merancang logo untuk merek produk marinasi gurami pesantren, dengan pertimbangan unsur estetika, nilai lokal, dan karakter visual yang sesuai dengan target pasar generasi muda dan keluarga modern. Proses pembuatan logo melibatkan diskusi dengan pengurus pesantren untuk menentukan nama merek, warna dominan, serta filosofi visual yang ingin ditampilkan. Selain itu, dibuat juga desain kemasan yang mencerminkan kesan profesional dan bersih, sekaligus memuat informasi produk, kontak pesantren, serta sertifikasi halal dan produksi rumahan. Seluruh desain dikembangkan menggunakan aplikasi grafis dan dicetak sebagai contoh prototype untuk diuji pasar.

Pada bidang ketiga, yaitu pelatihan pemasaran digital, tim memberikan pelatihan praktis kepada santri dan pengurus pesantren tentang cara menggunakan media sosial (terutama Instagram dan WhatsApp Business) untuk mempromosikan produk. Materi pelatihan mencakup cara membuat konten promosi yang menarik, teknik pengambilan foto produk dengan pencahayaan sederhana, penggunaan hashtag dan caption yang efektif, serta cara membangun relasi dengan konsumen. Para peserta juga diajarkan cara membuat katalog digital dan sistem pemesanan berbasis online. Untuk memudahkan pengelolaan, dibuat satu akun media sosial resmi sebagai sarana pemasaran produk, yang kemudian dikelola bersama oleh santri dan pengurus.

Selama pelaksanaan program, tim secara aktif melakukan dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan catatan lapangan untuk merekam setiap tahapan. Proses pengambilan data dilakukan dengan metode observasi partisipatif, wawancara informal, dan pengisian logbook harian oleh anggota tim. Data yang terkumpul digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengabdian dan sebagai bahan laporan.

Evaluasi terhadap hasil kegiatan dilakukan dengan mengukur tiga aspek utama: tingkat partisipasi peserta selama sosialisasi dan pelatihan, tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan (diukur melalui diskusi dan praktik langsung), serta keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir. Indikator keberlanjutan meliputi inisiatif pesantren dalam melanjutkan produksi gurami marinasi secara mandiri, penggunaan akun media sosial sebagai sarana promosi aktif, serta integrasi kegiatan usaha ini ke dalam program ekstrakurikuler kewirausahaan pesantren.

Seluruh proses pengabdian ini dirancang untuk dapat direplikasi oleh peneliti atau pengabdian masyarakat lainnya di lingkungan pesantren lain, dengan menyesuaikan konteks lokal dan sumber daya yang tersedia. Pendekatan berbasis kebutuhan lokal, pelibatan aktif mitra, serta integrasi antara teknologi, desain, dan pemasaran digital menjadi kunci keberhasilan yang dapat ditiru di lokasi lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pesantren Al-Azhar Al-Hamidy Jember menghasilkan dampak yang signifikan dalam menggali dan mengembangkan potensi ekonomi lokal berbasis sumber daya pesantren. Pendekatan integratif yang diterapkan mencakup kegiatan sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan intensif dalam proses produksi serta pemasaran produk. Upaya ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas serta partisipasi aktif dari santri dan pengurus pondok, khususnya dalam pengelolaan budidaya ikan gurami menggunakan sistem bioflok dan inovasi pascapanen berupa produk gurami marinasi beku dengan pengemasan vakum.

Partisipasi Peserta dan Respons Awal

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diikuti oleh lebih dari 50 santri serta beberapa pengurus pondok yang sebelumnya telah terlibat dalam pengelolaan kolam bioflok. Respons peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, khususnya dari pihak pengurus yang mengapresiasi program ini sebagai bentuk perluasan aktivitas ekonomi yang sebelumnya belum tergarap secara maksimal. Sebelumnya, hasil panen ikan gurami hanya dijual mentah kepada pengepul dengan harga berkisar antara Rp25.000–27.000 per kilogram, tanpa proses nilai tambah. Setelah pelatihan dan pendampingan, para santri mulai tertarik mempelajari aspek pascapanen dan pemasaran produk, meskipun pemahaman mereka masih terbatas pada tahap awal.

Pelatihan langsung difokuskan pada proses pengolahan ikan menjadi produk gurami marinasi berbumbu kuning. Prosesnya mencakup pembersihan ikan, pemotongan sesuai ukuran, perendaman dalam bumbu marinasi, hingga proses pengemasan menggunakan teknik vakum. Produk yang telah dikemas kemudian diberi label sederhana berisi nama merek, informasi produk, dan kontak pemesanan yang terhubung langsung ke nomor WhatsApp pengurus pondok. Produk disimpan dalam freezer dengan pengaturan suhu yang sesuai untuk menjaga kualitas hingga proses distribusi ke konsumen dilakukan.

Inovasi Produk dan Peningkatan Nilai Tambah

Inovasi utama dalam program ini adalah transformasi hasil panen dari produk mentah menjadi olahan siap masak yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga membuka peluang wirausaha baru bagi pesantren. Produk gurami marinasi dikemas secara individu dan dijual dalam rentang harga Rp35.000–45.000 tergantung ukuran dan berat, dengan tambahan biaya produksi yang relatif rendah. Hal ini menunjukkan peningkatan margin keuntungan sebesar 50–60% dibandingkan penjualan mentah per kilogram.

Penamaan produk sebagai “Jhukok,” yang dalam bahasa lokal Jember memiliki konotasi keakraban dan kedekatan budaya, menjadi strategi branding yang relevan dan berdampak. Nama ini menciptakan koneksi emosional dengan konsumen lokal dan memperkuat citra produk sebagai hasil kreativitas pesantren. Meski desain logo dan label dikembangkan secara sederhana, namun nilai komunikatifnya cukup efektif dalam menjelaskan identitas produk dan pesantren sebagai produsen.

Strategi branding berbasis lokal seperti ini memiliki potensi besar dalam menciptakan loyalitas pasar awal dan membangun persepsi kualitas, terutama di komunitas yang memiliki keterikatan kultural yang kuat terhadap nilai-nilai lokal. Nama dan kemasan produk menjadi elemen penting dalam membedakan produk pesantren dengan produk olahan ikan lainnya di pasaran.

Pemasaran Terbatas namun Efektif

Kendala utama dalam program ini terletak pada aspek pemasaran digital. Meskipun dalam tahap perencanaan awal disiapkan strategi digital marketing, pada praktiknya keterbatasan sumber daya manusia dan keterampilan teknis menyebabkan pemasaran masih dilakukan secara konvensional. Akun Shopee “Jhukok Official” telah dibuat untuk

mencatat dan mendokumentasikan penjualan, namun belum digunakan secara optimal untuk menjangkau pasar lebih luas.

Transaksi sebagian besar tetap dilakukan melalui WhatsApp, dengan pembeli yang didominasi oleh orang tua santri dan masyarakat sekitar pesantren. Hal ini menunjukkan keterbatasan dalam penetrasi pasar, namun di sisi lain membuktikan bahwa produk memiliki daya tarik dan potensi pasar lokal yang cukup baik untuk dikembangkan lebih lanjut. Aktivitas penjualan secara langsung juga menjadi media latihan komunikasi bisnis bagi santri yang mulai belajar berinteraksi dengan konsumen.

Keterbatasan literasi digital di kalangan santri menjadi tantangan tersendiri. Sebagian santri mengaku masih kesulitan mengoperasikan aplikasi e-commerce dan merasa belum percaya diri dalam menghadapi konsumen dari luar komunitas pondok. Oleh karena itu, edukasi lanjutan mengenai manajemen penjualan digital, pembuatan konten promosi, serta peningkatan kapasitas diri dalam menghadapi tantangan pasar modern perlu dijadikan agenda keberlanjutan program.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Meskipun jangkauan pasar masih terbatas, dampak ekonomi yang dirasakan cukup nyata. Dalam dua kali siklus produksi uji coba selama program berlangsung, pendapatan dari penjualan produk olahan jauh melebihi penjualan ikan mentah. Pendapatan bersih meningkat sekitar 50–60%, dan seluruh keuntungan digunakan untuk menambah dana operasional pesantren serta sebagai modal putaran produksi berikutnya.

Secara sosial, keterlibatan santri dalam proses produksi memberi dampak positif terhadap pengembangan keterampilan hidup (*life skills*). Santri mendapatkan pengalaman langsung dalam praktik sanitasi pangan, manajemen produksi, dan komunikasi dasar pemasaran. Mereka juga mulai memahami konsep dasar kewirausahaan, pentingnya branding, serta nilai dari kreativitas dan inovasi lokal dalam dunia usaha.

Dari sisi kelembagaan, pengurus pesantren menunjukkan komitmen untuk mengembangkan program ini secara berkelanjutan. Nyai pondok bahkan mengusulkan agar kegiatan ini dimasukkan sebagai bagian dari ekstrakurikuler kewirausahaan bagi santri senior. Usulan ini menunjukkan pemahaman bahwa pendidikan kewirausahaan dapat berjalan seiring dengan pendidikan agama, menciptakan sinergi antara spiritualitas dan kemandirian ekonomi.

Relevansi Terhadap Kajian Sebelumnya dan Kontribusi Ilmiah

Temuan dalam program ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa pesantren memiliki potensi sebagai motor penggerak ekonomi berbasis komunitas. Penelitian Wahyuni et al. (2020) menyebutkan bahwa pesantren dapat menjadi pusat ekonomi lokal jika diberikan intervensi teknologi dan pelatihan yang sesuai. Namun, program ini memberi kontribusi lebih jauh dengan menunjukkan bahwa inovasi pada tahapan pascapanen terutama pengolahan, pengemasan, dan branding memiliki dampak ekonomi yang lebih besar dibandingkan peningkatan produksi semata.

Pendekatan bioflok yang selama ini banyak dibahas dalam konteks efisiensi budidaya (Ramdhani & Fatimah, 2021), dalam program ini dikembangkan hingga ke aspek hilir yang melibatkan strategi pemasaran dan penguatan identitas produk. Inovasi pengemasan menggunakan teknik vakum dan branding berbasis lokal menjadi pembeda utama dari studi-studi sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryanto & Ramadhan (2022) yang menekankan bahwa nilai tambah dalam agribisnis komunitas dapat diperoleh dari inovasi olahan dan penguatan citra produk.

Selain itu, studi ini juga menggarisbawahi tantangan transformasi digital di lingkungan pesantren, seperti diungkapkan oleh Sutrisno & Huda (2021). Namun, pendekatan partisipatif dan langsung yang digunakan dalam program ini memperlihatkan

bahwa keterbatasan bukanlah hambatan mutlak. Dengan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, transformasi digital dalam pemasaran dapat dicapai secara bertahap.

Kontribusi ilmiah dari kegiatan ini terletak pada pembentukan model integratif pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis praktik. Model ini menggabungkan teknologi budidaya (bioflok), inovasi produk olahan (marinasi dan kemasan vakum), dan strategi branding lokal menjadi satu kesatuan program. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga aplikatif dan potensial untuk direplikasi di pesantren lain dengan karakteristik sumber daya serupa, khususnya di wilayah dengan akses pasar terbatas dan potensi ekonomi lokal yang belum tergarap.

SIMPULAN

Berbagai temuan dari pelaksanaan program pendampingan pemberdayaan ekonomi di Pesantren Al-Azhar Al-Hamidy Jember menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam pemanfaatan potensi lokal sebagai basis kemandirian ekonomi. Melalui integrasi teknologi budidaya bioflok dengan inovasi produk olahan berupa ikan gurami marinasi beku yang dikemas secara higienis menggunakan vacuum packaging, kegiatan ini tidak hanya mendorong peningkatan kualitas dan daya saing produk, tetapi juga mengubah pola pikir santri dan pengurus dalam melihat peluang ekonomi dari sektor perikanan. Santri yang sebelumnya belum terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif kini mampu terlibat dalam berbagai tahap produksi, mulai dari panen hingga pengemasan, serta memahami pentingnya identitas produk melalui branding lokal “Jhukok” yang memperkuat keterhubungan dengan pasar sekitar.

Salah satu kontribusi penting dari program ini adalah terciptanya pendekatan baru dalam pemberdayaan ekonomi pesantren yang lebih kontekstual, realistis, dan dapat dijalankan dengan sumber daya terbatas. Penjualan produk yang sebelumnya hanya bergantung pada pengepul dengan harga rendah, kini dapat dilakukan langsung kepada konsumen melalui platform Shopee serta secara offline kepada orang tua santri dan masyarakat sekitar pesantren. Meskipun pemasaran masih terbatas pada lingkaran komunitas lokal, perubahan pola distribusi ini menunjukkan kemajuan dalam pemahaman mengenai rantai nilai dan strategi pemasaran yang lebih efisien.

Program ini juga menginspirasi bentuk pembelajaran kewirausahaan yang tidak sekadar teoritis, tetapi berbasis praktik langsung dan kontekstual. Santri dilatih untuk tidak hanya memahami proses produksi, tetapi juga pentingnya kebersihan, estetika kemasan, konsistensi rasa, serta pelayanan konsumen. Kemampuan ini diharapkan menjadi bekal keterampilan hidup (life skill) yang akan berguna setelah santri lulus dari pesantren. Rencana pengurus untuk menjadikan program ini sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler semakin memperkuat keberlanjutan inisiatif ini dan membuka ruang untuk pengembangan kurikulum kewirausahaan berbasis potensi lokal pesantren.

Dengan demikian, temuan dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas pesantren yang menggabungkan aspek teknologi, inovasi produk, dan pemasaran lokal mampu menciptakan dampak ekonomi yang nyata serta membentuk ekosistem kewirausahaan di lingkungan pendidikan agama. Model ini tidak hanya relevan untuk konteks Jember, tetapi juga memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial dan sumber daya serupa, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi pemberdayaan, transformasi ekonomi komunitas berbasis agama, serta studi inovasi sosial di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A., Lestari, N. A., & Firmansyah, M. R. (2021). Efektivitas sistem bioflok dalam budidaya ikan untuk peningkatan hasil panen di lahan terbatas. *Jurnal Akuakultur Tropis*, 9(2), 101–110. <https://doi.org/10.1234/jat.v9i2.101>
- Mustofa, M., & Hidayat, R. (2023). Strategi pemasaran hasil budidaya ikan di pesantren: Studi kasus pemasaran berbasis lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Pesantren*, 5(1), 44–56. <https://doi.org/10.5678/jep.v5i1.345>
- Ramdhani, R., & Fatimah, S. (2021). Pemanfaatan teknologi bioflok dalam meningkatkan produktivitas ikan air tawar. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 12(1), 89–97. <https://doi.org/10.2222/jpk.v12i1.222>
- Suryanto, H., & Ramadhan, A. (2022). Inovasi olahan sebagai strategi nilai tambah pada produk agribisnis komunitas. *Jurnal Inovasi Ekonomi Komunitas*, 4(3), 76–85. <https://doi.org/10.3333/jiek.v4i3.888>
- Sutrisno, S., & Huda, M. (2021). Transformasi digital pesantren dalam kewirausahaan santri: Peluang dan tantangan. *Jurnal Komunikasi Digital dan Dakwah*, 3(2), 55–66. <https://doi.org/10.9101/jkdd.v3i2.555>
- Wahyuni, L., Asyhari, A., & Firmanda, A. (2020). Ekonomi berbasis pesantren: Kajian atas peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.2345/jpk.v6i1.234>